

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran konstruksi bangunan materi utilitas bangunan di SMK Negeri 5 Bandung, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar siswa kelas X ditinjau dari ranah kognitif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan *treatment* kooperatif teknik tari bambu pada mata pelajaran konstruksi bangunan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Sedangkan jika dilihat dari ranah afektif siswa di kelas eksperimen cenderung lebih bersedia mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama ketika proses pembelajaran berlangsung, tanggap terhadap tugas yang diberikan, aktif dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi, aktif dalam menyampaikan gagasan dan merespon gagasan temannya, sopan dalam pembelajaran dan mau bekerja sama dengan temannya. Sedangkan pada kelas kontrol, sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasan, terkadang ada beberapa siswa yang masih kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, kurang tanggap dalam tugas serta kurang bekerja sama dengan teman lainnya hanya mau dengan kelompok yang itu-itu saja. Artinya pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen berdampak lebih baik pada siswa dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

Putri Nur'aisyah, 2017

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pada ranah kognitif, efektivitas pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dapat terlihat dari perbandingan peningkatan rata-rata hasil *pretest-posttest* terlihat peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen jauh lebih besar dibanding kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif teknik tari bambu pada kelas eksperimen lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Selain itu juga, dilihat sebanyak lebih dari 75% siswa pada kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebanyak 53% siswa yang memiliki peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi. Pada ranah afektif, efektivitas pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dapat terlihat dari perbandingan perolehan rata-rata hasil observasi afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil observasi kelas kontrol. Maka kooperatif teknik tari bambu efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi hasil dari penelitian ini memberikan dampak yang positif bagi guru maupun bagi siswa. Bagi siswa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi antusias dalam mencari tahu materi yang dipelajari serta merasa senang, tidak jenuh dan tidak sibuk sendiri ketika proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada peningkatan kognitif siswa.

Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu yang tentunya sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran *scientific*. Guru tidak lagi sebagai pusat perhatian ketika proses pembelajaran,

Putri Nur'aisyah, 2017

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru juga tidak bingung untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini juga bermanfaat memberikan informasi pada guru penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif. Hasil analisis membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif teknik tari bambu lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional metode ceramah pada mata pelajaran konstruksi bangunan.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain:

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mampu merespon dengan baik penggunaan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Siswa harus lebih berani mengembangkan pengetahuan mereka, lebih aktif dalam mencari tahu dan mengembangkan materi, siswa diharapkan tidak lagi mengandalkan sumber belajar yang diberikan oleh guru saja, tetapi siswa berinisiatif sendiri secara mandiri dan kreatif membangun pengetahuan dengan belajar dari berbagai sumber diluar sumber yang diberikan oleh guru. Siswa juga hendaknya saling komunikasi dengan temannya untuk menambah wawasan baru tentang kenyataan bangunan yang sering dilihat sehari-hari. Siswa juga diharapkan saling tolong-menolong dalam beradaptasi dengan model pembelajaran yang masih tergolong baru.

#### **2. Bagi Guru**

Guru hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan. Pembelajaran ini membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemilihan pembahasan masalah, perencanaan waktu

Putri Nur'aisyah, 2017

***EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TARI BAMBU DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 5 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tempat sehingga dengan perencanaan yang seksama dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dan meminimalkan jumlah waktu yang terbuang, sehingga guru harus lebih merancang proses pembelajaran dengan tepat.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran yang sama, hal yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan waktu, pengkondisian kelas dalam kegiatan pembelajaran agar tahapan dalam pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.